

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diskriminasi merupakan tindakan yang tidak sama atau tidak adil terhadap orang atau kelompok yang disebabkan oleh suatu karakteristik, atau ciri – ciri tertentu seperti ras, suku bangsa, agama, gender, atau berdasarkan status kelas sosial. Diskriminasi biasanya menggambarkan tindakan yang dilakukan oleh pihak mayoritas atau pihak yang berwenang seperti otoritas terhadap pihak minoritas yang lemah yang tidak menunjukkan perilaku bermoral dan demokratis.¹ Diskriminasi sendiri, kemudian banyak terjadi terutama bagi kaum perempuan.² Diskriminasi ini tentunya berkaitan dengan hak – hak asasi seorang manusia, dimana hal tersebut terikat pada hakikat dari HAM itu sendiri dan telah menjadi *concern* yang nyata bagi dunia.

Kendati demikian, situasi di Afghanistan cukup berbeda dari diskriminasi lainnya terutama perempuan pada umumnya. Dimana aktor dalam diskriminasi pada perempuan di Afghanistan datang dari Pemerintah Afghanistan itu sendiri terutama di sektor pendidikan. Diskriminasi pada sektor pendidikan sendiri merupakan kegiatan yang dapat dilakukan oleh aktor dalam dunia pendidikan,

¹ Fulthoni et all, (2009), *Memahami Diskriminasi: Buku Saku Untuk Kebebasan Beragama*, Jakarta: The Indonesian Legal Resource Center (ILRC), hal. 02 - 03

² Austin Fahy, (2022), *How Gender Discrimination affects women across the globe*, Concer Worldwide. <https://www.concern.net/news/what-are-examples-gender-discrimination> (18/04/2023, 22.37 WIB)

atau pihak otoritas seperti rezim yang sedang berkuasa.³ Pendidikan Perempuan di Afghanistan pada masa rezim Taliban lama sendiri tidak menunjukkan adanya perkembangan. Sektor pendidikan sendiri mengalami kemunduran akibat dari pengaruh invasi yang dilakukan oleh Amerika Serikat dan Uni Soviet.⁴

Pendidikan Islam sendiri menjadi ciri khas pendidikan di Afghanistan yang diimplementasikan ke dalam bentuk madrasah atau disebut *Madaris*. Hingga menjelang abad ke – 20 *Madaris* menjadi satu – satunya sumber pendidikan di Afghanistan meskipun masih tergolong tradisional.⁵ Meskipun demikian, modernisasi kemudian dilakukan di Afghanistan dengan menyesuaikan dengan model pendidikan sekuler di Turki dan Pakistan yang dilakukan dengan cara memisahkan jenjang pendidikan pada tiga tahapan yaitu sekolah dasar, sekolah menengah, dan perguruan tinggi. Walaupun begitu, pada realitanya tidak seluruh lembaga pendidikan kemudian digantikan menjadi lembaga sekuler.⁶ Hal ini dikarenakan lembaga sekuler dianggap tidak sesuai dengan ajaran Islam sehingga *Madaris* tetap hadir menjadi pelengkap lembaga pendidikan di Afghanistan. Pendidikan di Afghanistan sendiri kemudian mulai menunjukkan perkembangan setelah adanya dukungan dan dorongan dari dana Internasional setelah bergabung dengan PBB.⁷ Masuknya Amerika Serikat pada kursi pemerintahan pada 2001 kemudian sedikit banyak membuka kesempatan bagi perempuan untuk

³ Karmila, et. All, (2021), *Diskriminasi Pendidikan di Indonesia*, EDUCASIA, 6(3), 191 – 203, hal. 195

⁴ Anwar Firdaus, (2022), *Perkembangan Pendidikan di Afghanistan Pada Masa Pemerintahan Taliban (1996 – 2001)*, Jurnal Kebudayaan dan Sejarah Islam, IAIN Bengkulu, hal. 166, <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/twt/article/view/6566> (27/06/2023 15.22 WIB)

⁵ Baiza Yahia, (2013), *Education in Afghanistan*, Routledge; 1st edition, hal. 90 - 93

⁶ Anwar Firdaus Op. Cit.

⁷ Baiza Yahia Op. Cit, hal 125 – 128.

mendapatkan akses terhadap pendidikan. Kendati demikian, konflik internal yang telah terjadi selama beberapa decade sebelumnya telah menghancurkan sistem pendidikan bagi perempuan di Afghanistan itu sendiri. Hal ini kemudian menjadi tantangan yang besar bagi dunia maupun pemerintah Afghanistan sebab dua pertiga populasi perempuan di Afghanistan tidak mendapatkan kesempatan untuk menempuh pendidikan.⁸

Kondisi pendidikan di Afghanistan pada masa invasi Amerika Serikat kemudian secara signifikan meningkat pesat. Tidak hanya di sektor pendidikan, tetapi perkembangan dan pembangunan dan sektor lainnya juga mulai tumbuh. UN Women bersama dengan UNESCO kemudian juga mulai masuk ke dalam Afghanistan yang mengalami ketimpangan di dunia pendidikan, membuat berbagai macam program di Afghanistan yang mendata sekitar satu juta siswa pada tahun 2001 yang kemudian meningkat pesat menjadi 10 juta di tahun 2018.⁹ Pendidikan yang diberikan juga merata dan tanpa membedakan terhadap satu sama lain. Jumlah siswa perempuan yang mulanya nol, kemudian menjadi dua setengah juta. Hal ini membuktikan adanya peningkatan dan perkembangan khususnya di sektor pendidikan yang diberikan oleh UN Women pada masa pemerintah Amerika Serikat.

⁸ Najibi, P., McLachlan, C. (2023), *Bergerak Menuju Masa Depan Berkelanjutan bagi Perempuan di Afghanistan Melalui Peningkatan Partisipasi Pendidikan Tinggi: Tantangan dan Kemungkinan. Dalam: Weuffen, S., Burke, J., Plunkett, M., Goriss-Hunter, A., Emmett, S. (eds) Inklusi, Kesetaraan, Keanekaragaman, dan Keadilan Sosial dalam Pendidikan. Seri Tujuan Pembangunan Berkelanjutan*, Springer: Singapura, hal 249 – 259, https://doi.org/10.1007/978-981-19-5008-7_17

⁹UNESCO, (2023), *Melindungi Pendidikan di Afghanistan*, UNESCO, <https://www.unesco.org/en/emergencies/education/afghanistan>

Kudeta oleh rezim Taliban ke kursi pemerintahan pasca invasi Amerika Serikat kemudian terjadi di tahun 2021. Kembalinya rezim Taliban ke pemerintahan Afghanistan cukup menuai kontroversi di kalangan masyarakat Afghanistan sendiri. Kekhawatiran masyarakat Afghanistan terutama perempuan untuk kembali hidup di bawah rezim yang anarkis ditepis oleh pernyataan dari rezim Taliban itu sendiri bahwa rezim kali ini berbeda dengan rezim Taliban sebelumnya, dan tidak menggunakan kekerasan pada implementasi pemerintahannya.¹⁰ Rezim Taliban baru ini, pada awal masa kedudukannya di pemerintahan Afghanistan banyak memberikan janji kepada perempuan di Afghanistan. Peralnya kesejahteraan perempuan di masa rezim Taliban lama sangatlah minim. Beberapa janji yang disampaikan diantaranya yaitu diperbolehkannya perempuan di Afghanistan mengenyam pendidikan bahkan hingga tingkat universitas dan mendapatkan kebebasan bekerja pada berbagai sektor seperti kesehatan, politik, dan ekonomi dengan syarat dan ketentuan yang sesuai dengan ajaran islam bagi rezim Taliban baru.

Beriringan dengan janji tersebut, secara berangsur - angsur rezim Taliban Afghanistan mulai tidak menepati janji mereka sendiri terkait pendidikan kepada perempuan. Perempuan Afghanistan bahkan hendak kembali mengadakan sekolah rahasia bagi perempuan, karena hal ini bukan pertama kalinya hal tersebut

¹⁰ Tommy PS, (2021), *Ini Detik – detik Taliban Rebut Istana Kepresidenan Afghanistan*. CNBC Indonesia, <https://www.cnbcindonesia.com/news/20210816075002-4-268626/ini-detik-detik-taliban-rebut-istana-kepresidenan-afghanistan> (18/04/2023, 21.37 WIB)

dilakukan oleh mereka.¹¹ Kaum perempuan di Afghanistan ternyata berujung menjumpai kebijakan baru yang mengambil hak mereka, yang tentunya hal tersebut berkebalikan dengan apa yang telah dijanjikan oleh pemerintah Afghanistan dengan alasan yang tidak rasional.¹² Perempuan tidak lagi boleh mengunjungi sekolah dan universitas, bahkan dipulangkan dengan paksa ketika melakukan demonstrasi di berbagai institusi pendidikan di Afghanistan. UN Women selaku Organisasi Internasional yang melindungi Hak Asasi Manusia terkhusus perempuan mendengar hal ini hendak mengambil langkah terutama ketika UN Women telah bekerjasama dengan kaum perempuan di Afghanistan sejak Juli tahun 2010 silam.¹³

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini kemudian menjadi penting untuk diteliti terutama pada fokus peran UN Women dalam membantu perempuan di Afghanistan dari diskriminasi pendidikan yang mereka alami. Hal ini dikarenakan pendekatan yang berbeda dilakukan oleh UN Women dibandingkan dengan pendekatan yang dilakukan pada negara – negara lain yang mengalami isu – isu keperempuanan serupa. Hal ini juga disebabkan oleh Pemerintah Afghanistan rezim Taliban baru yang mencabut hak fundamental pendidikan dari perempuan di Afghanistan. Pendekatan yang berbeda dilakukan

¹¹ Zuhul Ahad, (30 Juni 2021), *Kisah sulitnya anak-anak perempuan bersekolah di Afghanistan: 'Mereka meminta saya berhenti sekolah dan menikah'*, BBC NEWS, <https://www.bbc.com/indonesia/majalah-57661838>

¹² Secunder, Kermani, (2022), *Murid Perempuan Afghanistan batal sekolah – 'Apakah Islam mengajarkan untuk menyakiti perempuan seperti ini?'*, BBC NEWS, <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-60856723>

¹³ Anisa Trianjani, (2022), *Peran UN Women Dalam Menciptakan Kesetaraan Gender Di Afghanistan*. Jurnal Online Mahasiswa Universitas Riau, <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/33684/0>

oleh UN Women pada pemerintah Afghanistan diantaranya dengan mencoba berkomunikasi dengan rezim Taliban baru yang tidak terbuka melalui kunjungan, wawancara bersama media, dsb. UN Women juga bekerjasama dengan UNICEF, dan gerakan perempuan yang berada di Afghanistan dalam menghentikan kebijakan larangan pendidikan bagi perempuan di Afghanistan.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang permasalahan tersebut, maka rumusan masalahnya adalah:

Bagaimana peran UN Women dalam membantu mengatasi diskriminasi pendidikan terhadap perempuan di Afghanistan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu untuk:

- a. Menjelaskan fenomena terjadinya diskriminasi pendidikan terhadap perempuan di Afghanistan
- b. Menjelaskan peranan UN Women dalam membantu mengatasi diskriminasi pendidikan terhadap perempuan di Afghanistan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Melalui hasil penelitian ini, penulis berharap penelitian ini dapat membawa pemahaman dan pengetahuan baru kepada masyarakat luas terutama bagi para pelajar studi hubungan internasional, serta dapat menjadi sebagai sumber acuan untuk peneliti di masa mendatang.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaatnya secara praktis yaitu penulis berharap penelitian ini mampu membagikan informasi dan pemahaman mengenai peran UN Women dalam membantu mengatasi diskriminasi pendidikan terhadap perempuan di Afghanistan serta dengan adanya penelitian ini juga menjadi tambahan baru dalam wawasan penulis.

1.5 Penelitian Terdahulu

Dalam menganalisis isu yang diteliti, penulis berusaha mencari acuan terhadap beberapa penelitian terdahulu dengan tema yang relevan dengan penelitian ini. Kajian yang telah ada sebelumnya dijadikan sebagai landasan dan tolak ukur bagi penulis untuk mengembangkan ruang lingkup dalam penulisan, dan tetap memberikan kebaharuan atau orisinalitas pada penelitian penulis.

Penelitian Pertama, oleh Noviyanti (2021) yang berjudul Peran UN Women dan Pemerintah India Dalam Mengatasi Kekerasan Seksual di India Periode 2015 – 2017.¹⁴ Penelitian ini menganalisa peran UN Women dan Pemerintah India, dimana kekerasan seksual terhadap perempuan di India merupakan salah satu kasus diskriminasi paling umum dan tertinggi di dunia. Pemerintah India kemudian mengundang UN Women dan bekerjasama melakukan berbagai serangkaian program guna mengurangi diskriminasi dan kekerasan seksual yang dialami oleh perempuan di India. Pengumpulan data pada penelitian ini dikumpulkan melalui studi pustaka dengan metode penelitian

¹⁴ Noviyanti, (2021), *Peran UN Women dan Pemerintah India Dalam Mengatasi Kekerasan Seksual di India Periode 2015 – 2017*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/61275/1/NOVIYANTI.FISIP.pdf>

deskriptif kualitatif, sedangkan dalam proses analisis penelitian ini menggunakan konsep Organisasi Internasional, Kerjasama Internasional, dan Kekerasan Seksual. UN Women bersama Pemerintah India kemudian merancang sejumlah undang – undang untuk melindungi perempuan di India sebagai upaya mengatasi permasalahan tersebut.

Perbedaan pada penelitian ini dengan penulis terletak pada kasus dan fokus dari kasus yang penulis bahas, dimana peneliti mengangkat kasus terkait kekerasan seksual dan diskriminasi oleh perempuan di India, sedangkan penulis menggunakan kasus diskriminasi pendidikan oleh perempuan di Afghanistan. Kelebihan dari penelitian ini terletak pada bagaimana peneliti mampu memasukkan unsur kerjasama pada penelitian dilihat dari bagaimana peneliti menggunakan konsep Kerjasama Internasional yang kebanyakan tidak ada didalam penelitian serupa lainnya.

Penelitian Kedua, oleh Rullysef Mifta Kharimah (2019) yang berjudul Peran UN Women Dalam Penanganan Diskriminasi Terhadap Perempuan di Republik Demokratik Kongo Periode 2015 – 2017.¹⁵ Penelitian ini membahas peran UN Women terhadap Republik Demokratik Kongo yang telah mengalami perang Kongo I dan II yang kemudian berdampak pada perempuan dan anak – anak. Pada penelitian ini, metode deskriptif kualitatif dipilih oleh peneliti sebagai metode yang dapat menjawab pertanyaan dari penelitian ini. Dalam pengumpulan

¹⁵ Rullysef Mifta Kharimah, (2019), *Peran UN Women Dalam Penanganan Diskriminasi Terhadap Perempuan di Republik Demokratik Kongo Periode 2015 – 2017*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/49215/1/RULLYSEF%20MIFTA%20KHARIMAH.FISIP.pdf>

datanya, studi Pustaka juga dipilih oleh peneliti untuk mengumpulkan data konkrit dalam penelitian. Peneliti juga tidak hanya menggunakan teori dan konsep Organisasi Internasional dan Hak Asasi Manusia tetapi juga dengan melihat keefektifitasannya dalam membela hak perempuan di Republik Demokratik Kongo.

Terdapat perbedaan latar belakang dan kasus yang digunakan oleh peneliti dengan penulis. Dimana penulis lebih fokus terhadap diskriminasi pendidikan, sedangkan peneliti menggunakan kondisi pasca perang yang mempengaruhi perempuan dan anak-anak. Kekurangan dari penelitian ini memiliki subjek penelitian lebih dari satu. Hal ini kemudian membuat penelitian tidak fokus dalam menjawab rumusan masalah.

Penelitian ketiga, oleh Iqbal Ramadhan, Innesia Ma'sumah (2018) dengan judul Mengkaji Peran UN Women Dalam Mengatasi Kekerasan Terhadap Perempuan dan Mewujudkan Kesetaraan Gender Melalui Perspektif Feminisme.¹⁶ Penelitian ini mengkaji terkait efektivitas dan implementasi peran UN Women yang merupakan cerminan dari pendekatan atau paradigma feminisme. UN Women dalam penelitian ini dijabarkan sebagai Organisasi Internasional yang membela dan menjunjung tinggi hak – hak bagi perempuan pada penyelesaian terkait isu – isu yang membawa perempuan itu sendiri. Peneliti juga memberikan kritik terhadap hubungan antara paradigma

¹⁶Iqbal Ramdhan, et. All, (2018). *Mengkaji Peran UN Women Dalam Mengatasi Kekerasan Terhadap Perempuan dan Mewujudkan Kesetaraan Gender Melalui Perspektif Feminisme*, Jurnal Asia Pacific Studies, <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/japs/article/view/871/711>

klasik dalam ilmu Hubungan Internasional yaitu realis dan liberalis dalam keterkaitannya terhadap feminis itu sendiri. Perbedaan antara peneliti dengan penulis terletak pada konsep gender yang digunakan peneliti untuk menjawab persoalan atau rumusan masalah dari penelitian tersebut. Peneliti memiliki kekurangan pada penelitian dimana tidak adanya perbandingan dari studi kasus yang telah diselesaikan oleh UN Women itu sendiri secara signifikan, sehingga hasil dari penelitian ini menjadi kurang konkrit.

Penelitian Keempat, oleh oleh **Gili Argenti, Sultan Dhiaulhaq, Arditta Pramesti (2023)**¹⁷ dengan judul **Perspektif PBB Mengenai Pelanggaran Human Security Perempuan Oleh Taliban 2021**. Penelitian ini membahas terkait Human Security pada perempuan di Afghanistan yang mencakup permasalahan dasar pada kehidupan seperti kelaparan, perdagangan perempuan dan anak, perbudakan, rasisme, dan hal lain yang dapat membahayakan keamanan bagi suatu individu. Rezim yang berkuasa yaitu Taliban itu sendiri malah membuat aturan- aturan yang mengekang hak – hak dasar manusia bagi perempuan itu sendiri. PBB yang menjadi Organisasi Internasional yang menjunjung dan melindungi Hak Asasi Manusia memberikan tanggapan atas apa yang rezim perbuat terhadap masyarakat perempuan di Afghanistan. Bahkan sistem Pemerintahan Afghanistan kini cenderung mengarah kepada Otoritarianisme terkhusus kepada perempuan.

¹⁷ Gili, Argenti. Dkk. (2023). *Perspektif PBB Mengenai Pelanggaran Human Security Perempuan Oleh Taliban 2021*. [Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan]. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP>

Penelitian ini sendiri menggunakan metode deskriptif kualitatif sama seperti penulis, dalam pembahasannya penelitian ini juga berkaitan dengan Organisasi Internasional yang bergerak dibidang Hak Asasi Manusia secara keseluruhan. Perbedaan antara peneliti dengan penulis terletak pada konteks penelitian dimana peneliti lebih terfokus pada diskriminasi secara umum, sedangkan penulis lebih terfokuskan kepada diskriminasi di bidang pendidikan. Kelebihan dari penelitian ini terletak pada bagaimana peneliti mengemas paradoks sebagai suatu data sehingga hasil dari penelitian ini menjadi lebih faktual.

Penelitian Kelima, oleh **Nesia Maya Mahardika (2021)** dengan judul **Peran dan Fungsi UN Women dalam Upaya Pemberdayaan Perempuan di Uganda (2014 – 2021)**.¹⁸ Penelitian ini menjelaskan terkait kondisi di Uganda yang terikat dengan sejarah konflik sipil dan perang saudara yang terus berkelanjutan. Hal ini kemudian berdampak pada ketidakstabilan ekonomi dan politik negara di era kontemporer. Uganda yang mengesampingkan permasalahan terkait pemberdayaan perempuan ternyata menjadi kunci mengapa tidak kunjung berakhirnya permasalahan terkait perkembangan di Uganda. Menyadari hal itu, Uganda kemudian mengundang UN Women untuk bekerjasama dalam membantu Uganda memberdayakan perempuan. Perbedaan peneliti dengan penulis terletak pada unit eksplanasi, dimana peneliti menggunakan Isu *gender violence* yang terdapat di Uganda dan terfokus kepada pemberdayaan perempuan yang terdapat di Uganda untuk membantu Uganda menyelesaikan masalah tersebut.

¹⁸ Nesia MM, (2021), *Peran dan Fungsi UN Women dalam Upaya Pemberdayaan Perempuan di Uganda (2014 – 2021)*, Universitas Islam Indonesia, <https://dspace.uii.ac.id/bitstream/handle/123456789/31566/17323087%20Nesia%20Maya%20Mahardika.pdf?sequence=1>

Penelitian Keenam, oleh Dinar Wahyuni (2021) dengan judul Peran UN Women Dalam Mengatasi Diskriminasi Terhadap Perempuan di India.¹⁹

Penelitian ini membahas terkait ketimpangan gender akibat budaya patriarki yang kental pada masyarakat India yang berdampak terutama kepada perempuan di India. Selain itu, penelitian ini juga melihat bagaimana UN Women sebagai entitas gender dari PBB yang juga merupakan salah satu aktor hubungan internasional dalam membantu mengatasi permasalahan tersebut, Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan perolehan data sekunder yang diperoleh melalui *internet-based research* dan studi pustaka berbasis jurnal maupun buku.

Perbedaan sekaligus kelebihan dari penelitian ini adalah peneliti juga menggunakan teori liberalism institusional selain menggunakan konsep Organisasi Internasional untuk memperkuat penjelasan terkait peranan yang dikemukakan oleh UN Women, sedangkan penulis menggunakan konsep Kesetaraan Gender sebagai penguat landasan dari pergerakan atau peran dari UN Women itu sendiri sekaligus menjelaskan fenomena yang terjadi pada perempuan di Afghanistan.

Penelitian Ketujuh, oleh Dwinda Lustikayani, dan Muhammad Novan Prasetya dengan judul Analisis Peran UN Women Terhadap Diskriminasi

¹⁹ Dinar Wahyuni, (2021), *Peran UN Women Dalam Mengatasi Diskriminasi Terhadap Perempuan di India*, Universitas Sriwijaya, https://repository.unsri.ac.id/56331/62/RAMA_84201_07041281722156_0002037805_001805840_2_01_front_ref.pdf

Perempuan di Indonesia Pada Masa Covid – 19.²⁰ Penelitian ini menganalisa peranan UN Women terhadap perempuan di Indonesia khususnya Ibu Rumah tangga, yang terdampak baik secara psikis, ekonomi, hingga munculnya kekerasan dalam rumah tangga akibat Pandemi Covid – 19. UN Women kemudian menjalin kerjasama dengan Komisi Perlindungan Ibu dan Anak serta dengan salah satu perusahaan jaringan dan telekomunikasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori feminisme dan konsep kesetaraan gender. Peneliti juga menggunakan metode penelitian secara kualitatif dengan mengumpulkan data – data dalam menjawab rumusan masalah. Kelebihan peneliti pada penelitian ini mampu mengungkap kurang efektifnya kinerja UN Women yang disampaikan melalui data.

Penelitian Kedelapan, oleh Inas Maisan (2022) dengan judul Peran UN Women Dalam Implementasi CEDAW Untuk Menangani Permasalahan Kesetaraan Gender Terhadap Perempuan di India (2016 – 2021).²¹ Penelitian ini membahas terkait implementasi dari hasil konverensi CEDAW yang bertujuan memperjuangkan kesetaraan substantif antara perempuan dan laki – laki dalam segala bidang bagi perempuan di India. Pada penelitian ini, Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, hal ini dilakukan agar dapat menjabarkan

²⁰ Dwindi, Lustikayani, Muhammad Novan Prasetya (2022), *Analisis Peran UN Women Terhadap Diskriminasi Perempuan Di Indonesia Pada Masa Covid – 19*, Jurnal Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Kependidikan, Universitas Potensi Utama, <file:///C:/Users/DELL/Downloads/2051-6150-1-SM.pdf>

²¹ Inas Maisan, (2022), *Peran UN Women Dala Implementasi CEDAW Untuk Menangani Permasalahan Kesetaraan Gender Terhadap Perempuan di India 2016 – 2021*, Universitas Islam Indonesia, <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/42173/17323123.pdf?sequence=1>

bagaimana suatu masalah itu muncul khususnya bagaimana suatu Organisasi Internasional menyikapi dan bertindak dalam menyelesaikan masalah suatu negara. Peneliti menggunakan pendekatan manajerial dalam melihat keabsahan data melalui laporan pertanggung jawaban yang dibuat oleh India. Perbedaan antara peneliti dengan penulis terletak pada studi kasus dimana India sebagai negara anggota dari UN Women tidak melanggar perjanjian internasional tersebut, melainkan mematuhi perjanjian dan mendukung kesetaraan gender. Hal ini berbanding terbalik dengan Afghanistan selaku aktor internasional yang sejajar dengan India.

Penelitian kesembilan, oleh Andini Guswari (2023) dengan judul Peran UN Women Dalam Penanganan Kekerasan Berbasis Gender Pada Masa Pandemi Covid – 19 di India.²² Penelitian ini memaparkan bagaimana masalah baru muncul di tingkat gender pada masa Pandemi Covid – 19 di India. UN Women sebagai Organisasi Internasional berbasis gender yang telah lama bekerja sama dengan pemerintah India kemudian berusaha membantu mengatasi permasalahan baru yang muncul tersebut. Pada penelitian ini, peneliti ingin melihat peranan yang dilakukan oleh UN Women melalui konsep Organisasi Internasional yang dikemukakan oleh Clive Archer. Selain itu, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam menyelesaikan penelitian ini, dimana pengumpulan data dilakukan dengan cara studi Pustaka melalui berbagai berita, jurnal dan juga laporan resmi dari UN Women maupun Pemerintah India

²² Andini Guswari, (2023), *Peran UN Women Dalam Penanganan Kekerasan Berbasis Gender Pada Masa Pandemi Covid – 19 di India*, Universitas Bosowa Makasar, <https://repository.unibos.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/6555/2023%20ANDINI%20GUSWARI%204519023026.pdf?sequence=1&isAllowed=y>

itu sendiri. Kelemahan dari penelitian ini adalah peneliti tidak begitu memfokuskan penelitian pada batasan materi dan batasan waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Pada pembahasan, masa Pandemi Covid – 19 yang menjadi batasan waktu hanya dibahas sangat sedikit, begitupula peran dari UN Women selama Pandemi Covid – 19 di India itu sendiri.

Penelitian kesepuluh, oleh Fitrah Awaliyah Rumadaul (2017) dengan judul *Peran United Nations Women Dalam Menanggulangi Diskriminasi Terhadap Perempuan di Afghanistan*.²³ Penelitian ini menggambarkan suasana diskriminasi perempuan yang terjadi di Afghanistan pada rentang waktu 2014 – 2016. Penelitian ini dititikberatkan pada langkah – langkah apa saja yang dilakukan oleh UN Women dalam menanggulangi diskriminasi yang telah bertahun – tahun terjadi di Afghanistan. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang Sebagian besar datanya dikumpulkan melalui studi pustaka, penelusuran data berbasis *online* dan dokumen dari Organisasi terkait. Perbedaan antara peneliti dengan penulis terletak pada fokus dari masalah diskriminasi bagi perempuan yang terjadi di Afghanistan. Peneliti menggunakan teori hubungan internasional, konsep organisasi internasional, peranan organisasi internasional, hak asasi manusia, hak asasi perempuan dan gender dalam hubungan internasional. Kerangka teori dan konseptual yang digunakan oleh peneliti bertujuan menjawab penelitian yang fokusnya terletak pada diskriminasi secara luas. Perbedaan lain pada penelitian ini

²³ Fitrah Awaliyah Rumadaul, (2017), *Peran United Nations Women Dalam Menanggulangi Diskriminasi Terhadap Perempuan di Afghanistan*, Global Political Studies Journal, Universitas Komputer Indonesia, <file:///C:/Users/DELL/Downloads/2136-Article%20Text-5128-1-10-20190817.pdf>

oleh peneliti dan penulis terletak pada batasan waktu serta batasan materi yang tercakup dalam penelitian.

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

| No. | Judul dan Nama Peneliti | Metode Penelitian | Hasil Penelitian |
|-----|---|--|---|
| 1. | <p>Skripsi:</p> <p>“Peran UN Women dan Pemerintah India Dalam Mengatasi Kekerasan Seksual di India Periode 2015 – 2017.”</p> <p>oleh Noviyanti (2021)</p> | <p>Deskriptif - Kualitatif</p> <p>Kerangka Konseptual/Teori: Konsep Global Covil Society</p> | <p>Penelitian ini menganalisa peran UN Women dan Pemerintah India, dimana kekerasan seksual terhadap perempuan di India merupakan salah satu kasus diskriminasi paling umum dan tertinggi di dunia. Pemerintah India kemudian mengundang UN Women dan bekerjasama melakukan berbagai serangkaian program guna mengurangi diskriminasi dan kekerasan seksual yang dialami oleh perempuan di India. Pengumpulan data pada penelitian ini dikumpulkan melalui studi pustaka dengan metode penelitian deskriptif kualitatif, sedangkan dalam proses analisis penelitian ini menggunakan konsep Organisasi Internasional, Kerjasama Internasional, dan Kekerasan Seksual. UN Women bersama Pemerintah India kemudian merancang sejumlah undang – undang untuk melindungi perempuan</p> |

| | | | |
|----|--|--|--|
| | | | <p>di India sebagai upaya mengatasi permasalahan tersebut. Perbedaan pada penelitian ini dengan penulis terletak pada kasus dan fokus dari kasus yang penulis bahas, dimana peneliti mengangkat kasus terkait kekerasan seksual dan diskriminasi oleh perempuan di India, sedangkan penulis menggunakan kasus diskriminasi pendidikan oleh perempuan di Afghanistan. Kelebihan dari penelitian ini terletak pada bagaimana peneliti mampu memasukkan unsur kerjasama pada penelitian dilihat dari bagaimana peneliti menggunakan konsep Kerjasama Internasional yang kebanyakan tidak ada didalam penelitian serupa lainnya.</p> |
| 2. | <p>Skripsi:</p> <p>“Peran UN Women Dalam Penanganan Diskriminasi Terhadap Perempuan di Republik Demokratik Kongo Periode 2015 – 2017.”</p> <p>Oleh Rullysef Miftah Kharima (2019)</p> | <p>Deskriptif - Kualitatif</p> <p>Kerangka Konseptual/Teori: Konsep Organisasi Internasional, dan Konsep Hak Asasi Manusia</p> | <p>Penelitian ini membahas peran UN Women terhadap Republik Demokratik Kongo yang telah mengalami perang Kongo I dan II yang kemudian berdampak pada perempuan dan anak – anak. Pada penelitian ini, metode deskriptif kualitatif dipilih oleh peneliti sebagai metode yang dapat menjawab pertanyaan dari penelitian ini. Dalam</p> |

| | | | |
|----|---|--|--|
| | | | <p>pengumpulan datanya, studi Pustaka juga dipilih oleh peneliti untuk mengumpulkan data konkrit dalam penelitian. Peneliti juga tidak hanya menggunakan teori dan konsep Organisasi Internasional dan Hak Asasi Manusia tetapi juga dengan melihat keefektifitasannya dalam membela hak perempuan di Republik Demokratik Kongo. Terdapat perbedaan latar belakang dan kasus yang digunakan oleh peneliti dengan penulis. Dimana penulis lebih fokus terhadap diskriminasi pendidikan, sedangkan peneliti menggunakan kondisi pasca perang yang mempengaruhi perempuan dan anak-anak. Kekurangan dari penelitian ini memiliki subjek penelitian lebih dari satu. Hal ini kemudian membuat penelitian tidak fokus dalam menjawab rumusan masalah.</p> |
| 3. | <p>Jurnal: “Mengkaji Peran UN Women Dalam Mengatasi Kekerasan Terhadap Perempuan Dan Mewujudkan Kesetaraan Gender Melalui Perspektif Feminisme” Oleh Iqbal Ramadhan, Innesia Ma’sumah</p> | <p>Deskriptif - Kualitatif Kerangka Konseptual/Teori: Konsep Gender dan Pendekatan Keamanan Feminis</p> | <p>Penelitian ini membahas terkait efektivitas peran UN Women dalam menghadapi isu – isu keperempuanan, diantaranya kekerasan, pelecehan seksual, dan ketimpangan gender. Pada penelitian ini, peneliti juga mengkritik hubungan antara paradigma klasik di ilmu Hubungan Internasional</p> |

| | | | |
|----|--|---|--|
| | (2018) | | yaitu realis dan liberalis dalam kaitannya dengan isu feminisme itu sendiri. UN Women kemudian dianggap memberikan peningkatan yang cukup signifikan dan efektif dalam menangani isu – isu feminisme dan diperlukan adanya apresiasi terkait upaya UN Women dalam memperjuangkan hak – hak perempuan. |
| 4. | <p>Jurnal:</p> <p>“Perspektif PBB Mengenai Pelanggaran Human Security Perempuan Oleh Taliban 2021.”</p> <p>Oleh Gili Argenti, Sultan Dhiulhaq, Ardita Pramesti (2023)</p> | <p>Deskriptif - Kualitatif</p> <p>Kerangka Konseptual/Teori: Teori Human Security</p> | <p>Penelitian ini membahas terkait Human Security pada perempuan di Afghanistan yang mencakup permasalahan dasar pada kehidupan seperti kelaparan, perdagangan perempuan dan anak, perbudakan, rasisme, dan hal lain yang dapat membahayakan keamanan bagi suatu individu. Rezim yang berkuasa yaitu Taliban itu sendiri malah membuat aturan- aturan yang mengekang hak – hak dasar manusia bagi perempuan itu sendiri. PBB yang menjadi Organisasi Internasional yang menjunjung dan melindungi Hak Asasi Manusia memberikan tanggapan atas apa yang rezim perbuat terhadap masyarakat perempuan di Afghanistan. Bahkan sistem Pemerintahan Afghanistan kini</p> |

| | | | |
|----|---|---|--|
| | | | <p>cenderung mengarah kepada Otoritarianisme terkhusus kepada perempuan. Penelitian ini sendiri menggunakan metode deskriptif kualitatif sama seperti penulis, dalam pembahasannya penelitian ini juga berkaitan dengan Organisasi Internasional yang bergerak dibidang Hak Asasi Manusia secara keseluruhan. Perbedaan antara peneliti dengan penulis terletak pada konteks penelitian dimana peneliti lebih terfokus pada diskriminasi secara umum, sedangkan penulis lebih terfokus kepada diskriminasi di bidang pendidikan. Kelebihan dari penelitian ini terletak pada bagaimana peneliti mengemas paradoks sebagai suatu data sehingga hasil dari penelitian ini menjadi lebih faktual.</p> |
| 5. | <p>Skripsi: “Peran dan Fungsi UN Women dalam Upaya Pemberdayaan Perempuan di Uganda (2014 – 2021)” Oleh Nesia Maya Mahardika (2021)</p> | <p>Deskriptif - Kualitatif Kerangka Konseptual/Teori: Konsep Organisasi Internasional</p> | <p>Penelitian ini menjelaskan terkait kondisi di Uganda yang terikat dengan sejarah konflik sipil dan perang saudara yang terus berkelanjutan. Hal ini kemudian berdampak pada ketidakstabilan ekonomi dan politik negara di era kontemporer. Uganda</p> |

| | | | |
|----|--|--|--|
| | | | <p>yang mengesampingkan permasalahan terkait pemberdayaan perempuan ternyata menjadi kunci mengapa tidak kunjung berakhirnya permasalahan terkait perkembangan di Uganda. Menyadari hal itu, Uganda kemudian mengundang UN Women untuk bekerjasama dalam membantu Uganda memberdayakan perempuan. Perbedaan peneliti dengan penulis terletak pada unit eksplanasi, dimana peneliti menggunakan Isu <i>gender violence</i> yang terdapat di Uganda dan terfokus kepada pemberdayaan perempuan yang terdapat di Uganda untuk membantu Uganda menyelesaikan masalah tersebut.</p> |
| 6. | <p>Skripsi: “Peran UN Women dalam Mengatasi Diskriminasi Terhadap Perempuan di India (2021) Oleh Dinar Wahyuni (2021)</p> | <p>Deskriptif - Kualitatif Kerangka Konseptual/Teori: Konsep Organisasi Internasional dan Teori Liberalisme Institusional</p> | <p>Penelitian ini membahas terkait ketimpangan gender akibat budaya patriarki yang kental pada masyarakat India yang berdampak terutama kepada perempuan di India. Selain itu, penelitian ini juga melihat bagaimana UN Women sebagai entitas gender dari PBB yang juga merupakan salah satu aktor hubungan internasional</p> |

| | | | |
|----|--|--|---|
| | | | <p>dalam membantu mengatasi permasalahan tersebut, Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan perolehan data sekunder yang diperoleh melalui <i>internet-based research</i> dan studi pustaka berbasis jurnal maupun buku. Perbedaan sekaligus kelebihan dari penelitian ini adalah peneliti juga menggunakan teori liberalism institusional selain menggunakan konsep Organisasi Internasional untuk memperkuat penjelasan terkait peranan yang dikemukakan oleh UN Women, sedangkan penulis menggunakan konsep Kesetaraan Gender sebagai penguat landasan dari pergerakan atau Upaya dari UN Women itu sendiri sekaligus menjelaskan fenomena yang terjadi pada perempuan di Afghanistan.</p> |
| 7. | <p>Jurnal: “Analisis Peran UN Women Terhadap Diskriminasi Perempuan di Indonesia Pada Masa Covid – 19” Oleh Dwinda Lustikayani,</p> | <p>Deskriptif Kualitatif - Kerangka Konseptual/Teori: Teori Feminisme, Konsep Organisasi Internasional, dan Konsep</p> | <p>Penelitian ini menganalisa peranan UN Women terhadap perempuan di Indonesia khususnya Ibu Rumah tangga, yang terdampak baik secara psikis, ekonomi, hingga munculnya kekerasan dalam rumah tangga</p> |

| | | | |
|-----------|---|---|---|
| | <p>Muhammad Novan Prasetya (2022)</p> | <p>Kesetaraan Gender.</p> | <p>akibat Pandemi Covid – 19. UN Women kemudian menjalin kerjasama dengan Komisi Perlindungan Ibu dan Anak serta dengan salah satu perusahaan jaringan dan telekomunikasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori feminisme dan konsep kesetaraan gender. Peneliti juga menggunakan metode penelitian secara kualitatif dengan mengumpulkan data – data dalam menjawab rumusan masalah. Kelebihan peneliti pada penelitian ini mampu mengungkap kurang efektifnya kinerja UN Women yang disampaikan melalui data.</p> |
| <p>8.</p> | <p>Skripsi: “Peran UN Women Dalam Implementasi CEDAW Untuk Menangani Permasalahan Kesetaraan Gender Terhadap Perempuan di India (2016 – 2021)” Oleh Inas Maisan (2022)</p> | <p>Deskriptif – Kualitatif Kerangka Konseptual/Teori: Teori International Organization and Implementation oleh Jutta Joachim. Pendekatan Manajemen dan Pendekatan Normatif</p> | <p>Penelitian ini membahas terkait implementasi dari hasil konverensi CEDAW yang bertujuan memperjuangkan kesetaraan substantif antara perempuan dan laki – laki dalam segala bidang bagi perempuan di India. Pada penelitian ini, Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, hal ini dilakukan agar dapat menjabarkan bagaimana suatu masalah itu muncul khususnya bagaimana</p> |

| | | | |
|----|---|--|---|
| | | | <p>suatu Organisasi Internasional menyikapi dan bertindak dalam menyelesaikan masalah suatu negara. Peneliti menggunakan pendekatan manajerial dalam melihat keabsahan data melalui laporan pertanggung jawaban yang dibuat oleh India. Perbedaan antara peneliti dengan penulis terletak pada studi kasus dimana India sebagai negara anggota dari UN Women tidak melanggar perjanjian internasional tersebut, melainkan mematuhi perjanjian dan mendukung kesetaraan gender. Hal ini berbanding terbalik dengan Afghanistan selaku aktor internasional yang sejajar dengan India.</p> |
| 9. | <p>Skripsi: “Peran UN Women Dalam PENanganan Kekerasan Berbasis Gender Pada Masa Pandemi Covid – 19 di India” Oleh Andini Guswari (2023)</p> | <p>Deskriptif – Kualitatif Kerangka Konseptual/Teori: Konsep Organisasi Internasional</p> | <p>Penelitian ini memaparkan bagaimana masalah baru muncul di tingkat gender pada masa Pandemi Covid – 19 di India. UN Women sebagai Organisasi Internasional berbasis gender yang telah lama bekerja sama dengan pemerintah India kemudian berusaha membantu mengatasi permasalahan baru yang muncul tersebut. Pada penelitian ini, peneliti ingin melihat peranan yang dilakukan oleh UN</p> |

| | | | |
|-----|--|---|---|
| | | | <p>Women melalui konsep Organisasi Internasional yang dikemukakan oleh Clive Archer. Selain itu, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam menyelesaikan penelitian ini, dimana pengumpulan data dilakukan dengan cara studi Pustaka melalui berbagai berita, jurnal dan juga laporan resmi dari UN Women maupun Pemerintah India itu sendiri. Kelemahan dari penelitian ini adalah peneliti tidak begitu memfokuskan penelitian pada batasan materi dan batasan waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Pada pembahasan, masa Pandemi Covid – 19 yang menjadi batasan waktu hanya dibahas sangat sedikit, begitupula peran dari UN Women selama Pandemi Covid – 19 di India itu sendiri.</p> |
| 10. | <p>Jurnal: “Peran United Nations Women Dalam Menanggulangi Diskriminasi Terhadap Perempuan di Afghanistan” Oleh Fitrah Awaliyah Rumadaul (2017)</p> | <p>Deskriptif – Kualitatif Kerangka Konseptual/Teori: Teori Hubungan Internasional, Konsep Organisasi Internasional, Peran Organisasi Internasional, Konsep Hak Asasi Manusia,</p> | <p>Penelitian ini menggambarkan suasana diskriminasi perempuan yang terjadi di Afghanistan pada rentang waktu 2014 – 2016. Penelitian ini dititikberatkan pada langkah – langkah apa saja yang dilakukan oleh UN Women</p> |

| | | | |
|--|--|---|--|
| | | <p>Konsep Hak Asasi Perempuan dan Gender dalam Hubungan Internasional</p> | <p>dalam menanggulangi diskriminasi yang telah bertahun – tahun terjadi di Afghanistan. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang Sebagian besar datanya dikumpulkan melalui studi pustaka, penelurusan data berbasis <i>online</i> dan dokumen dari Organisasi terkait. Perbedaan antara peneliti dengan penulis terletak pada fokus dari masalah diskriminasi bagi perempuan yang terjadi di Afghanistan. Peneliti menggunakan teori hubungan internasional, konsep organisasi internasional, peranan organisasi internasional, hak asasi manusia, hak asasi perempuan dan gender dalam hubungan internasional. Kerangka teori dan konseptual yang digunakan oleh peneliti bertujuan menjawab penelitian</p> |
|--|--|---|--|

| | | | |
|-----|---|--|---|
| | | | yang fokusnya terletak pada diskriminasi secara luas. Perbedaan lain pada penelitian ini oleh peneliti dan penulis terletak pada batasan waktu serta batasan materi yang tercakup dalam penelitian. |
| 11. | <p>Skripsi: “Peran UN Women dalam Membantu Mengatasi Diskriminasi Pendidikan terhadap Perempuan di Afghanistan” Oleh Dyah Kartika Tunjungsari (2023)</p> | <p>Deskriptif – Kualitatif, dan Analisis Konten</p> <p>Teori/Konsep: Konsep Organisasi Internasional, dan Konsep Kesetaraan Gender (Gender Equality)</p> | <p>Penelitian ini menjelaskan bagaimana Peran UN Women dalam membantu mengatasi Diskriminasi Pendidikan yang dialami oleh Perempuan di Afghanistan. Diambil kembalinya hak Perempuan Afghanistan dalam mengenyam pendidikan tanpa adanya kejelasan membuat perempuan di Afghanistan resah akan masa depan mereka. Rezim Taliban sendiri membantah bahwasannya hal tersebut dilakukan untuk mengambil hak fundamental dari perempuan, melainkan karena perbaikan</p> |

| | | |
|--|--|---|
| | | <p>sistem agar sesuai dengan syari'at Islam. Kendati demikian, hal ini berbeda dengan fakta yang terdapat di lapangan karena berbagai peraturan terkait pendidikan perempuan di Afghanistan telah diberlakukan. UN Women berkomitmen untuk tetap mendukung Perempuan Afghanistan dalam mendapatkan pendidikan yang aman dan terjamin, salah satu perannya yaitu dengan mencoba berkomunikasi dengan pihak pemerintah Afghanistan dan Perempuan di Afghanistan sebagai upaya agar kebijakan larangan pendidikan bagi perempuan di cabut.</p> |
|--|--|---|

1.6 Kerangka Konseptual

1.6.1 Organisasi Internasional

Dalam menyusun penelitian ini, penulis menggunakan konsep Organisasi Internasional guna menganalisis bagaimana peran UN Women dalam membantu mengatasi diskriminasi pendidikan terhadap perempuan di Afghanistan. Konsep

ini dibedakan berdasarkan keanggotaannya, yaitu (IGO) *Intergovernmental Organization* dan *Transnational Organization* (TNO). IGO sendiri merupakan kategori dimana suatu organisasi beranggotakan perwakilan dari negara-negara yang ada di dunia, sedangkan TNO memiliki anggota yang tidak semuanya merupakan perwakilan dari suatu negara tetapi juga mengikut sertakan aktor non-negara.²⁴

Dari pernyataan tersebut, UN Women dapat dikategorikan sebagai *Intergovernmental Organization* karena merupakan Organisasi yang berada di bawah naungan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). UN Women dikategorikan sebagai IGO juga karena tidak memiliki anggota yang merupakan antar non-negara. Konsep ini, juga melihat dari kontribusi mereka dalam sistem politik dunia. Pengelompokannya dapat dilihat melalui sistem yang dijalankan di dalam organisasi tersebut. Unsur-unsur yang digunakan sebagai perbandingan dapat berupa tujuan organisasi, tugas, dan kewenangan, hingga macam kegiatan yang dilakukan.

Terdapat tiga peran utama yang di kelompokkan oleh Clive Archer pada bukunya "*International Organisation*", yaitu :

a. Organisasi Internasional sebagai Instrumen

Peran Organisasi sebagai instrumen adalah bagaimana sebuah Organisasi Internasional menjadi alat bagi suatu negara dengan tujuan memenuhi atau mencapai kebutuhan nasionalnya. Peran ini merupakan tugas yang lebih mudah dikerjakan oleh IGO karena memiliki anggota yang secara keseluruhan merupakan

²⁴ Clive Archer, (2014), *International Organisation*, 4th Edition ; Routledge, <https://www.routledge.com/International-Organizations/Archer/p/book/9780415614764>

perwakilan dari suatu negara yang berdaulat, sehingga dapat menekan keputusan suatu Organisasi.

b. Organisasi Internasional sebagai Arena

Dapat diartikan bahwa, Organisasi Internasional tersebut menyediakan tempat bagi anggotanya untuk berkumpul dan berdiskusi mengenai suatu permasalahan. Hal ini juga dapat diartikan bahwasanya Organisasi Internasional merupakan instrumen yang dibutuhkan oleh suatu negara sehingga harus memenuhi perannya sebagai arena karena diundang dan dibutuhkan oleh suatu negara, bukan dengan membuat keputusan tersendiri.

c. Organisasi Internasional sebagai Aktor yang Independen.

Organisasi Internasional juga merupakan Organisasi yang tidak terpengaruh oleh kekuatan di luar Organisasi dalam membuat keputusan atau melakukan tindakan didunia Internasional. Pernyataan yang dikemukakan oleh Archer pada bukunya ini, juga menimbulkan pro kontra, sebab tidak dapat dielakkan bahwa keberadaan anggota pada suatu Organisasi sangat penting bagi suatu Organisasi Internasional. Meski demikian, sebagian Organisasi Internasional tetap berpihak kepada kekuatan dalam mengambil tindakan maupun membuat keputusan yang bertentangan dengan keinginan beberapa anggotanya, serta dapat mempengaruhi tindakan dari anggota lainnya.

Konsep Organisasi Internasional pada penelitian ini digunakan dengan tujuan melihat bagaimana peran UN Women dalam membantu mengatasi diskriminasi pendidikan terhadap perempuan di Afghanistan.

1.6.2 Gender Equality (Kesetaraan Gender)

Pada penelitian ini, peneliti juga menggunakan konsep Gender Quality (Kesetaraan Gender).²⁵ Menyamakan dalam konteks fisik antara laki – laki dan perempuan bukan termasuk ke dalam prinsip kesetaraan, melainkan persamaan antara hak dan kewajiban laki – laki dan perempuan. Hak asasi perempuan pada dasarnya dapat dilihat berdasarkan logika ataupun akal. Dimana hal ini membuktikan bahwa perempuan juga merupakan manusia yang juga memiliki hak asasi bagi masing – masingnya sebagai manusia. Hal ini dimaksudkan agar terjadinya perkembangan manusia yang bersifat universal atau dapat dimiliki dan dirasakan oleh manusia manapun tanpa adanya perbedaan dari segi apapun. Konsep kesetaraan Gender muncul akibat adanya ketidakadilan gender yang terjadi di masyarakat. Konsep kesetaraan itu sendiri haruslah meliputi berbagai lapisan dalam kehidupan bermasyarakat.²⁶

Kesetaraan Gender ini sendiri kemudian di klasifikasikan menjadi beberapa faktor menurut Tim Gender Direktorat SMP, yaitu:

a. Akses

Kesetaraan yang dimaksudkan pada poin akses adalah ketika perempuan maupun laki – laki dapat memiliki peluang atau kesempatan yang sama dalam segala kondisi. Hal ini dapat berupa perolehan atau pemanfaatan pada keuntungan atau sumber daya tertentu.

²⁵ Agus Hermanto, (2017), *Teori Gender Dalam Mewujudkan Kesetaraan: Menggagas Fikih Baru*, Vol, 5, No, 2 (November 2017), Tulungagung: Journal Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah, hal. 218 – 219.

²⁶ Ibid. hal 218

b. Partisipasi

Kesetaraan yang dimaksudkan pada poin partisipasi adalah ketika perempuan atau laki – laki baik secara individu maupun kelompok ikut serta atau berpartisipasi dalam suatu kegiatan tanpa terkecuali. Hal ini dapat berupa ikut serta dalam suatu kegiatan kelompok, maupun memberikan suara pada suatu pengambilan keputusan.

c. Kontrol

Kesetaraan yang dimaksudkan pada poin kontrol adalah ketika perempuan atau laki – laki secara sah memegang suatu jabatan dan tanggung jawab kekuasaan. Dimana gender tersebut memiliki kekuatan atau wewenang dalam mengambil keputusan atau bertindak sehingga dapat mengontrol suatu aspek. Hal ini dapat berupa perempuan atau laki – laki memegang jabatan menjadi kepala sekolah dari suatu instansi pendidikan, atau menjadi presiden dari suatu negara.

d. Manfaat

Kesetaraan yang dimaksudkan pada poin manfaat adalah kelebihan atau kebermanfaatannya yang dapat dinikmati baik oleh laki – laki maupun perempuan secara optimal dan dengan perolehan atau cara yang setara. Hal ini dapat berupa kebijakan atau keputusan yang berdampak kepada kedua gender haruslah setara seperti keputusan yang diambil oleh suatu kepala daerah haruslah memberikan manfaat yang setara dengan cara perolehan yang adil baik bagi perempuan maupun laki – laki yang terdapat di daerahnya.

Pada penelitian ini, pemerintahan Afghanistan mengeluarkan kebijakan – kebijakan yang merampas hak – hak fundamental dari perempuan di Afghanistan,

sehingga konsep Gender Equality (Kesetaraan Gender) sangat relevan dalam menjawab dan menjelaskan fenomena - fenomena yang terjadi dalam penelitian ini.

1.7 Metode Penelitian

1.7.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan tipe deskriptif, yakni dengan memberikan gambaran melalui analisis data atau menggambarkan kondisi dan menjawab masalah tersebut secara objektif.

1.7.2 Metode Analisa Data

Dalam menyusun penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian Deskriptif Kualitatif dan analisis konten. Metode deskriptif kualitatif merupakan teknik analisis dengan melakukan studi pustaka dari berbagai sumber yang dapat berupa buku, jurnal, website resmi, dan berita yang terpercaya.²⁷ Metode lain yang digunakan yakni metode analisis konten dimana Penulis mencari data tidak terstruktur berupa gambar, tulisan, hingga tabel, baik dalam bentuk tertulis/cetak maupun elektronik.²⁸ Data juga harus berasal dari sumber yang terpercaya dan dapat dipertanggung jawabkan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan buku, jurnal, berita, dan website resmi di Internet tentang berbagai usaha yang dilakukan oleh UN Women dalam

²⁷ Subandi, (2011), *Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan*, HARMONIA Jurnal, Vol, 11, No, 2, Surakarta: Institut Seni Surakarta, hal. 173.

²⁸ Jumal Ahmad, (2018), *Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)*, Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah, diakses dalam https://www.researchgate.net/profile/Jumal-Ahmad/publication/325965331_Desain_Penelitian_Analisis_Isi_Content_Analysis/links/5b305090a6fdcc8506cb8b21/Desain-Penelitian-Analisis-Isi-Content-Analysis.pdf , (01/07/2023, 19.43 WIB)

membantu mengatasi diskriminasi pendidikan terhadap perempuan di Afghanistan, dan jurnal mengenai konsep Organisasi Internasional dan konsep Gender Equality (Kesetaraan Gender) yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini.

1.7.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data menjadi salah satu komponen yang penting dalam suatu proses penelitian. Pengumpulan data dilakukan guna memperoleh informasi yang dapat digunakan untuk menunjang proses penelitian. Proses analisa data akan menjadi sulit apabila terdapat kekeliruan dalam proses pengumpulan data. Teknik pengumpulan data ditentukan oleh variabel yang terdapat pada argumen atau hipotesa penulis.²⁹ Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode studi pustaka yang berbasis pengumpulan data melalui buku, jurnal, *website* resmi, maupun laman sosial media atau berita resmi dari instansi yang berkaitan dengan penelitian (studi literatur).

1.7.4 Teknik Analisa Data

Analisa data merupakan tahapan penting dalam proses penelitian. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan hasil atau penjelasan terkait fenomena yang sedang diteliti oleh penulis. Teknis analisa data menurut Lexy J. Moleong merupakan suatu kegiatan yang memeriksa dan mengolah data dari suatu instrumen penelitian

²⁹ Universitas Ciputra, (2019), *Metode Pengumpulan Data dalam Penelitian*, Informatics Study Program, Universitas Ciputra, diakses pada <https://informatika.uc.ac.id/2016/02/2016-2-18-metode-pengumpulan-data-dalam-penelitian/> (09/04/2023, 13.32 WIB)

seperti dokumen, catatan, dan rekaman, yang berkaitan pada suatu penelitian.³⁰

Pada penelitian ini, penulis menggunakan analisis induktif, dimana proses pengolahan data yang dilakukan dimulai dengan tahap pengumpulan data hingga selanjutnya disesuaikan dengan teori yang telah dipilih oleh penulis.

1.7.5 Ruang Lingkup Penelitian

1.7.5.1 Batasan Materi

Batasan materi pada penelitian ini akan mencakup dan terbatas pada peran UN Woment terhadap segala variabel yang berpengaruh pada tingkat diskriminasi pendidikan bagi perempuan di Afghanistan diantaranya dilarangnya perempuan mengenyam pendidikan di atas tingkatan sekolah dasar yang pada penelitian ini mengacu kepada kebijakan yang dibuat oleh Pemerintah Afghanistan rezim Taliban itu sendiri.

1.7.5.2 Batasan Waktu

Pada penelitian ini, penulis menggunakan batasan waktu untuk penelitian, yaitu pada tahun 2021 hingga 2024. Hal ini dikarenakan pada tahun tersebut Pemerintahan Afghanistan kembali dikuasai oleh rezim Taliban dan menjadi awal mula terjadinya pencabutan hak – hak perempuan khususnya di bidang pendidikan di Afghanistan secara berkala, hingga kemudian pada Januari 2023 keluar kebijakan larangan bagi perempuan di Afghanistan dalam mengenyam pendidikan.

³⁰ Sampoerna University, (2022), *Teknik Analisis Data: Pengertian, Macam, dan Cara Pemilihan*, diakses pada <https://www.sampoernauniversity.ac.id/id/teknik-analisis-data/> (09/04/2023, 13.47 WIB)

1.8 Argumentasi Pokok/Hipotesa

Argumentasi Pokok yang dapat penulis sampaikan pada penelitian ini adalah, berkaca pada latar belakang, rumusan masalah dan kerangka konseptual, bahwasannya UN Women merupakan Organisasi Internasional terkhusus pada isu – isu keperempuanan dan dalam kasus ini berperan untuk membantu mengatasi diskriminasi pendidikan yang dialami oleh Perempuan di Afghanistan. Sesuai dengan Konsep Organisasi Internasional menurut Clive Archer, UN Women berhasil memenuhi dua dari tiga perannya dalam membantu mengatasi diskriminasi perempuan di Afghanistan.

Perempuan di Afghanistan sangat sadar, bahwa apa yang telah dilakukan oleh pemerintah Taliban Afghanistan menyalahi Hak Asasi Manusi itu sendiri. Bantuan yang diberikan UN Women dapat diklasifikasikan sebagai instrumen yaitu sebagai perpanjangan tangan kepada pemerintah Taliban Afghanistan agar dapat mencabut kebijakan larangan pendidikan di sekolah menengah dan seterusnya bagi perempuan di Afghanistan melalui diskusi, pertemuan, bahkan kecaman terhadap pemerintah terkait. Dalam menjalankan kewajibannya sebagai arena, UN Women pada pertemuannya dengan pihak pemerintah Taliban Afghanistan, mereka menolak adanya campur tangan dari negara maupun organisasi manapun yang dianggap tidak sesuai dengan syari'at islam. UN Women kemudian kembali memenuhi peran sebagai aktor independent karena sebagai aktor yang Independen UN Women menggunakan platformnya menyerukan dan mendukung perempuan Afghanistan dalam bentuk materi, bantuan keamanan, kerjasamamaupun memanfaatkan pengaruhnya di kancah

internasional agar pemerintah Taliban Afghanistan segera mencabut kebijakan yang merampas hak fundamental perempuan.

1.9 Sistematika Penulisan

Untuk memahami skripsi dengan lebih mudah, maka penulis menyusun sistematika penulisan dalam beberapa bab, yakni sebagai berikut:

Tabel 1. 2 Sistematika Penulisan

| BAB | JUDUL | ISI |
|---------------|---|---|
| BAB 1 | Pendahuluan | 1.1 Latar Belakang 1.2 Rumusan Masalah 1.3 Tujuan Penelitian 1.4 Manfaat Penelitian 1.4.1 Manfaat Akademis 1.4.2 Manfaat Praktis 1.5 Penelitian Terdahulu 1.6 Kerangka Teori/Konsep 1.6.1 Konsep Organisasi Internasional 1.6.2 Konsep Kesetaraan Gender 1.7 Metode Penelitian 1.7.1 Jenis Penelitian 1.7.2 Metode Analisa Data 1.7.3 Teknik Pengumpulan Data 1.7.4 Teknis Analisa Data 1.7.5 Ruang Lingkup Penelitian 1.7.5.1 Batasan Waktu 1.7.5.2 Batasan Materi 1.8 Argumentasi/Hipotesa 1.9 Sistematika Penulisan |
| BAB II | Gambaran Perkembangan Diskriminasi Pendidikan yang dialami oleh Perempuan di Afghanistan. | 2.1 Kondisi Pendidikan Perempuan di Afghaistan 2.2 Awal mula terjadinya diskriminasi pendidikan terhadap perempuan di Afghanistan. 2.2.1 Pendidikan Perempuan di Afghanistan masa Taliban lama 2.2.2 Pendidikan Perempuan di Afghanistan masa Invasi |

| | | |
|----------------|--|---|
| | | Amerika Serikat. 2.2.3 Pendidikan Perempuan di Afghanistan masa Taliban Baru |
| BAB III | Peran UN Women dalam membantu mengatasi Diskriminasi Pendidikan terhadap Perempuan di Afghanistan. | 3.1 UN Women di Afghanistan 3.2 Peran UN Women dalam Membantu Mengatasi Diskriminasi pada Aspek Pendidikan terhadap Perempuan di Afghanistan. 3.2.1 Peran UN Women Sebagai Instrumen. 3.2.2 Peran UN Women Sebagai Arena. 3.2.3 Peran UN Women Sebagai Aktor Independen 3.3 Tantangan/Hambatan UN Women sebagai Organisasi Internasional dalam mewujudkan <i>Gender Equality</i> (Kesetaraan Gender) bagi Perempuan di Afghanistan |
| BAB IV | Penutup | 4.1 Kesimpulan 4.2 Saran |